

KECEMASAN BERG DALAM NOVEL

KECEMASAN BERG DALAM NOVEL *DER VORLESER*

KARYA BERNHARD SCHLINK

Muftadiatul LailiaProgram Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri SurabayaLelylia93@gmail.com**Yunanfathur Rahman**Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya**Abstrak**

Penelitian ini menceritakan kehidupan tokoh Berg yang mengalami kecemasan sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada dirinya. Penelitian ini mendeskripsikan tipe kecemasan dan efek kecemasan yang dialami Berg dalam novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink.

Penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis Freud. Menurut Freud kecemasan adalah situasi yang dirasa tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala fisik yang memperingatkan seseorang akan adanya bahaya yang mengancam. Freud membagi kecemasan menjadi tiga, yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan realistik adalah cemas akan bahaya di dunia nyata. Kecemasan neurotik berasal dari dalam individu antara impuls id (impuls seksual dan agresif) yang tidak dapat diterima oleh ego dan superego. Kecemasan Moral merupakan ketakutan akan suara hati diri sendiri. Ketakutan ini muncul ketika sedang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma moral. Kecemasan moral merupakan hasil dari konflik antara *id* dan *superego*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan hasil analisis data yang berupa kata-kata, frasa, dan kalimat, yang menunjukkan kecemasan Berg yang diperoleh dari novel *Der Vorleser*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berg mengalami tiga tipe kecemasan yaitu kecemasan realistik, neurotik dan moral. Kecemasan ini menyebabkan perilaku Berg berubah. Pada awal cerita, Berg adalah seorang pemuda yang tertutup dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Saat bersama dengan Hanna, Berg mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut berlanjut saat Hanna meninggalkan Berg. Berg semakin cemas karena terus menerus teringat pada kenangannya bersama Hanna. Kecemasan ini menimbulkan perubahan pada perilakunya, Berg menjadi percaya diri, menjadi dewasa, dan menjadi penghianat.

Kata kunci : Kecemasan, Psikoanalisis, Perubahan Perilaku

Abstract

This research is telling about Berg who was had anxiety that change Berg's behaviour. This research describe about anxiety type and effect of anxiety which Berg's had in *Der Vorleser's* novel by Bernhard Schlink.

This research using the theory psychoanalysis of Sigmund Freud. According to Freud anxiety is the situation it is not fun is characterized by the physical symptoms that warned someone there will be a danger that threaten. Anxiety Freud divided into three parts that anxiety realistic, anxiety neurotic and anxiety moral. Anxiety realistic is anxiety will danger in the real world. Anxiety neurotic comes from within the individual between the impulse *id* (sexual impulse and aggressive impulse) that can not accepted by ego and super ego. Moral anxiety is fear the sound of the heart of yourself. The fear of this appear when doing something that is not in accordance with the norms moral. The moral anxiety is the result of the conflict between *id* and *super ego*.

The method used in this research is the descriptive qualitative which describes result of data analysis in the form of the words, phrase and a sentences that shows the anxiety Berg's derived from *Der Vorleser's* novel.

The results of the research that shows Berg who was had three types of anxiety is anxiety realistic, neurotic and moral. The anxiety this causes that change Berg's behavior. At the beginning of the story, Berg is a young man who is introvert and difficult to socialize with his environment. When together with Hanna, Berg had anxiety. The anxiety happened continuously when Hanna left Berg. Berg had more anxiety because he remembered his moment with Hanna. After experiencing several anxieties, change Berg's behaviour. The change Berg's behaviour is confident, more mature and traitor.

Keywords: *Anxiety, psychoanalysis, behavioral changes.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu pemikiran kreatif, sebuah karya seni. Selain itu, sastra juga merupakan karya imajinatif (Wellek dan Warren, 1993:3-11). Sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dalam menghadapi kehidupannya. Masalah kehidupan manusia yang disodorkan oleh pengarang kedalam fiksi berupa interaksinya dengan sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Selain itu, persoalan hidup yang disodorkan oleh pengarang dalam karya sastra tidak lepas dari aspek kehidupan, termasuk aspek psikologi atau kejiwaan (Nurgiyantoro, 2005:2). Kajian terhadap karya sastra dari sisi psikologi dikenal sebagai psikologi sastra. Menurut Ratna psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi.

Penelitian ini mengacu pada dua rumusan masalah yaitu apa tipe kecemasan Berg dalam novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink serta apa efek rasa cemas yang dialami Berg dalam novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe kecemasan Berg dalam novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink serta mendeskripsikan efek rasa cemas Berg dalam novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink.

Untuk bisa melakukan analisis terhadap kecemasan Berg dalam penelitian ini digunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Freud (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2008: 41-44), membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga sistem, yaitu id, ego dan superego. Id merupakan energi psikis yang berhubungan dengan prinsip kesenangan yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Sedangkan Ego adalah sebagai mediator (perantara) atau yang menjembatani antara id (keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan) dengan kondisi lingkungan atau dunia luar yang diharapkan Superego merupakan komponen moral atau keadilan dari kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Dia mengawasi dan menghalangi pemuasan id.

Freud juga mempunyai teori mengenai kecemasan. Freud menyatakan bahwa kecemasan adalah situasi yang dirasa tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala fisik yang memperingatkan seseorang akan ada bahaya yang mengancam (dalam Feist dan Feist, 2010:38). Ia membagi kecemasan menjadi tiga tipe, diantaranya yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan realistik adalah cemas akan bahaya di dunia nyata (2006:445). Kecemasan neurotik berasal dari dalam individu antara impuls id (impuls seksual dan agresif) yang tidak dapat diterima oleh ego dan superego (dalam Atkinson,dkk 2002:421). Kecemasan Moral merupakan ketakutan akan suara hati diri sendiri. Ketakutan ini muncul ketika sedang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma moral. Kecemasan moral merupakan hasil

dari konflik antara id dan superego (dalam Andri dan Yenny).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori konsep penokohan Perinne (2012:344-350). Perinne berpendapat, bahwa dalam berperilaku para tokoh harus didasari oleh motivasi yang jelas khususnya ketika terjadi perubahan pada perilaku mereka; kita harus bisa memahami alasan-alasan mereka melakukannya, paling tidak, diceritakan di akhir cerita.

METODE

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang menunjukkan kecemasan Berg. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

1. Mengklasifikasi data menjadi tiga tipe kecemasan, diantaranya yaitu kecemasan realitas, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.
2. Meneliti pengaruh yang ditimbulkan oleh kecemasan tersebut terhadap tokoh Berg, dengan cara menghubungkan perilakunya sebelum dan sesudah dia bermimpi.
3. Mendeskripsikan hasil analisis.
4. Menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai kecemasan.

1. Tipe Kecemasan Berg dalam Novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink

a. Kecemasan Realistik Berg

Kecemasan realistik adalah takut akan bahaya di dunia nyata. Kecemasan realitas disebabkan oleh ketergantungan ego terhadap dunia luar, dengan kata lain ketika ego muncul tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Kecemasan ini juga dialami Berg. Berikut kutipannya.

Ich blieb erschrocken stehen, bekam den einen und anderen Brocken ab und stand bald bis zu den Knöcheln im Koks (Schlink, 1995:25).

Artinya :

Aku hanya berdiri terkejut ketika bongkahan batu bara jatuh dan begitu cepatnya aku tertimbun sampai semata kaki.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Berg mengalami kecemasan realistik. Peristiwa ini terjadi saat Berg membantu Hanna mengambil batu bara di gudang bawah tanah. Saat menyekop, bongkahan batu bara tersebut runtuh dan menimpanya. Ia cemas dan hanya berdiri terkejut. Hal ini sesuai dengan teori kecemasan Freud. Kecemasan realistik adalah takut akan bahaya di dunia nyata.

b. Kecemasan Neurotik Berg

Kecemasan neurotik berasal dari dalam individu antara impuls id (impuls seksual dan agresif) yang tidak dapat diterima oleh ego dan superego. Berg mengalami kecemasan neurotik saat bersama Hanna. Berikut adalah kutipannya.

Ich zögerte, ob ich mich in den vorderen oder den hinteren Wagen setzen sollte, und entschied mich für den hinteren. Er versprach Privatheit, eine Umarmung, einen Kuß. Aber Hanna kam nicht. (Schlink, 1995: 45).

Artinya:

Aku bimbang, apakah sebaiknya aku duduk di gerbong pertama atau kedua, dan memutuskan tetap duduk digerbong kedua karena tempat ini menjanjikan privasi untuk berpelukan dan berciuman. Tapi Hanna tidak mendatangi gerbong kedua.

Kutipan di atas menunjukkan Berg mengalami kecemasan neurotik. Peristiwa ini terjadi didalam sebuah trem. Berg ingin berpelukan dan berciuman dengan Hanna digerbong kedua. Namun dorongan Id Berg yang tidak diterima oleh Ego. Hanna tidak mendatangi Berg yang berada digerbong kedua. Jadi pada peristiwa ini Berg mengalami kecemasan neurotik.

c. Kecemasan Moral Berg

Berg yang berusia lima belas tahun mengalami kecemasan moral. Berg menghayalkan dan memimpikan Hanna saat berpakaian yang pernah dilihatnya di apartemen. Berikut adalah kutipannya,

Ich wachte jeden Morgen mit schlechtem Gewissen auf, manchmal mit feuchter oder fleckiger Schlafanzug. Die Bilder und Szenen, die ich träumte, waren nicht recht. Besonders unrecht war, dass ich die Bilder und Szene, wenn ich sie nicht passiv traue, aktiv phantasierte (Schlink, 1995: 20).

Artinya:

Setiap hari akau terbangun dengan perasaan bersalahku, kadang-kadang dengan celana piama yang basah atau bernoda. Gambar-gambar dan adegan-adegan yang kuimpikan tidak benar. Hal yang paling tidak benar adalah ketika aku mengkhayal, dengan sengaja membayangkan gambar-gambar dan adegan tersebut.

Dari penggalan peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa Berg mengalami kecemasan Moral. Freud berpendapat kecemasan Moral berkaitan dengan nilai moral dan perasaan bersalah. Berg cemas dan merasa bersalah saat memimpikan dan membayangkan Hanna yang sedang berpakaian.

B. Efek Kecemasan Berg dalam Novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink.

Dalam novel *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink, Berg mengalami perubahan perilaku. Pada awal cerita, Berg adalah seorang pemuda yang tertutup dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Selain itu, ia memiliki kesehatan yang buruk. Dalam perjalanan

dia ditolong oleh Hanna dan pertemuan pertama tersebut berlanjut dengan pertemuan selanjutnya. Mereka menghabiskan banyak waktu bersama-sama di apartemen Hanna. Dengan Hanna Berg mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut berlanjut saat Hanna meninggalkan Berg. Berg semakin cemas karena terus teringat pada kenangannya Bersama Hanna. Kecemasan memberikan pengaruh pada diri Berg yang terlihat pada perubahan perilaku. Perubahan perilakunya adalah Berg menjadi percaya diri.

Penghianat adalah seseorang yang berubah posisi, yang semula merupakan orang yang baik, berubah menjadi tidak baik (Imadha : 2011). Berg mengalami perubahan perilaku pada dirinya, setelah mengalami beberapa kecemasan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut

Dann habe ich begonnen, sie zu verraten. Ich habe verschwiegen, was ich hätte offenbaren müssen. Ich habe mich nicht zu ihr bekannt (Schlink, 1995:72).

Artinya :

Lalu aku mulai, mengkhianatinya. Aku telah merahasiakan, apa yang harus saya mengungkapkan. Aku tidak mengakuinya.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Berg menjadi percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori Perinne, ia mengemukakan dalam karya fiksi, para tokoh akan mengalami perubahan perilaku, hal ini didasari oleh motivasi yang jelas. Pada peristiwa ini, Berg mengalami perubahan perilaku yang didasari oleh motivasi yaitu kecemasan. Kecemasan inilah yang menjadi penyebab perubahan perilaku Berg. Pada awal cerita, Berg sangat mencintai Hanna. Berg selalu melakukan apapun yang diminta Hanna. Pada suatu hari, Berg merasa cemas saat teman-temannya mengetahui hubungannya dengan Hanna.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berg mengalami tiga tipe kecemasan yaitu kecemasan realitis, neurotik dan moral.

Kecemasan memberikan pengaruh pada diri Berg. Pada awal cerita, Berg adalah seorang pemuda yang tertutup dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Saat bersama dengan Hanna, Berg mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut berlanjut ketika Hanna meninggalkan Berg. Berg semakin cemas karena terus menerus teringat pada kenangannya bersama Hanna. Setelah mengalami kecemasan, Berg mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilakunya adalah Berg menjadi percaya diri, menjadi dewasa dan menjadi penghianat.

SARAN

Penelitian tentang kecemasan dalam karya sastra ini masih memiliki banyak kekurangan. Penelitian ini terbatas hanya pada kecemasan tokoh Berg. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan aspek psikologis yang lain seperti studi psikologi pengarang.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan pecinta sastra dalam bidang kesusasteraan dan

terutama psikologi sastra untuk mengetahui kecemasan tokoh Berg dalam karya sastra *Der Vorleser*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Dewi P. Yenny (online) 2007. *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan*. (http://mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki_dl&smod=mki&sp=public&key=MTMILTEy diakses pada 23 Juli 2015).
- Atkinson, Rita L. Dkk. 2002. *Introduction to Psychology*. Terjemahan Widdjaja Kusuma. Batam : Interaksara.
- Feist, Jess dan Greogori J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Terjemahan Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika
- Freud, Sigmund. A General Introduction To Psychoanalysis. Terjemahan Joan Riviere. New York : Garden City Publishing Company.
- Hariyanto (Online) 2010. *Pengertian Kepercayaan Diri* (<http://belajarpikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/%20diakses> diakses pada 14 Maret 2015).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada press.
- Schlink, Bernhard. 1995. *Der Vorleser*. Zurich: Diogenes Verlag.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wellek. Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melalui Budianta. Jakarta: Gramedia
- Perrine, Laurence (online) 2016. *Story and Struckture*. (<http://resource2.rockyview.ab.ca/ELA-REMOVED/ela35/theory/character.pdf> diakses pada 16 Maret 2016)

**BERGS ANGST IN DER NOVELLE DER VORLESER
VON BERNHARD SCHLINK**

Muftadiatul Lailia

Studienfach Deutsche Sprache und Literatur
Staatliche Universität Surabaya

lilylia93@gmail.com

Yunanfathur Rahman

Studienfach Deutsche Sprache und Literatur
Staatliche Universität Surabaya

Auszug

Diese Untersuchung erzählt das Leben und den Charakteren von Berg, dessen Angst Verhaltensänderungen verursacht. Diese Untersuchung beschreibt die Angstarten und die Auswirkungen von Berg in der Novelle von Bernhard Schlink.

In dieser Untersuchung wird die Psychoanalysetheorie Freuds verwendet. Nach Freud ist die Angst eine unangenehme durch physikalische Wirkungen zum Warnen vor den bedrohenden Gefahren gespürte Situation. Freud teilt sich Angst in drei Arten. Sie sind realistische Angst, neurotische Angst und moralische Angst. Die realistische Angst ist eine Angst um Gefahren in der Realität. Die neurotische Angst stammt von innen zwischen sexuellem Impuls und aggressivem, das vom Ego und Superego nicht akzeptiert werden kann. Die moralische Angst taucht auf, wenn Id moralischen Normen nicht entspricht. Das heißt, ein Konflikt begibt sich zwischen dem Es (*Id*) und dem Über-Ich (*Superego*).

Die Methode dieser Untersuchung ist eine deskriptive qualitative Methode, die die Ergebnisse der Analyse der die Angst von Berg der Novelle *Der Vorleser* zeigende Wörter, Phrasen, Sätze und Paragraphen umfassende Daten beschreibt.

Die Ergebnisse der Untersuchung zeigen, dass die drei Arten Angst von Berg erlebt wurden, nämlich realistische Angst, neurotische Angst und moralische Angst. Diese Angst verursacht Bergs Verhaltensänderungen. Am Anfang der Geschichte war Berg ein junger Mann, der introvert ist und nur sehr schwer mit ihrer Umgebung knüpfen kann. Berg hat seine Angst zusammen mit Hanna. Diese Angst weiter mit dem nächsten als Hanna verlässt Berg. Berg zunehmend Angst, erinnerte sich an die Erinnerungen zusammen mit Hanna. Die Angst verursachten die Veränderung seiner Verhalten, Berg hatte dessen Selbstvertrauen, wurde erwachsen und Denunziant.

Stichwörter : Angst, Psychoanalyse, Verhaltensänderung.

Abstract

This research is telling about Berg who was had anxiety that change Berg's behaviour. This research describe about anxiety type and effect of anxiety which Berg's had in *Der Vorleser's* novel by Bernhard Schlink.

This research using the theory psychoanalysis of Sigmund Freud. According to Freud anxiety is the situation it is not fun is characterized by the physical symptoms that warned someone there will be a danger that threaten. Anxiety Freud divided into three parts that anxiety realistic, anxiety neurotic and anxiety moral. Anxiety realistic is anxiety will danger in the real world. Anxiety neuritik comes from within the individual between the impulse *id* (sexual impulse and aggressive impluse) that can not accepted by ego and super ego. Moral anxiety is fear the sound of the heart of yourself. The fear of this appear when doing something that is not in accordance with the norms moral. The moral anxiety is the result of the conflict between *id* and *super ego*.

The method used in this research is the descriptive qualitative which describes result of data analysis in the form of the words, phrase and a sentences that shows the anxiety Berg's derived form *Der Vorleser's* novel.

The results of the research that shows Berg who was had three types of anxiety is anxiety realistic, neurotic and moral. The anxiety this causes that change Berg's behavior. At the beginning of the story, Berg is a young man who is introvert and difficult to socialize with his environment. When together with Hanna, Berg had anxiety. The anxiety happened continuously when Hanna left Berg. Berg had more anxiety because he remembered his moment with Hanna. After experiencing several anxieties, change Berg's behaviour. The change Berg's behaviour is confident, more mature and trautor.

Keywords: *Anxiety, psychoanalysis, behavioural changes.*

EINFÜHRUNG

Literatur ist ein kreatives Denken, ein Kunstwerk. Außerdem, Literatur auch ein phantasievoll Werk (Wellek dan Werren, 1993:3-11). Als imaginäre literarischen Werken, Fiktion bieten einige von menschlichen Probleme im Angesicht des Lebens. Das Problem des menschlichen Lebens gestellt vom Autor in der Fiktion Form der Interaktion mit anderen Menschen, die Umwelt, die sich selbst und ihre Interaktion mit Gott. Außerdem, Probleme des Lebens, vom Autor in einem literarischen Werk nicht angeboten von Aspekten des Lebens getrennt werden, einschließlich psychologische oder psychiatrische Aspekte (Nurgiyantoro, 2005: 2). Die Forschung der Literatur über die Psychologie als Literaturpsychologie bekannt. Nach Ratna Literaturpsychologie ist die Analyse von Texten durch die Relevanz und die Rolle der psychologischen Studien berücksichtigt.

Dieser Untersuchung kommt zwei Formulierung des Problem vor. Sie sind was der Typ Bergs Angst in der Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink und was für die Auswirkungen Berg in der Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink gezeigt werden. Ziel dieser Forschung ist es, den Typ der Angst von Berg in der Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink zu beschreiben und die Auswirkungen der Angst von der Berg in der Novelle von Bernhard Schlink zu beschreiben.

Um eine Analyse über Bergs Angst durchführen zu können, wird in dieser Forschung die Theorie Psychoanalyse von Sigmund Freud benutzt. Freud (in Yusuf und Nurihsan, 2008: 41-44), teilt die Struktur der menschlichen Persönlichkeit in drei Teilen. Sie sind das Es (*Id*), das Ich (*Ego*) und das Über-Ich (*Superego*). Das Es ist die psychische Energie und menschlichen Instinkte unterdrückt, um die Grundbedürfnisse zu befriedigen. Das Ich als der Vermittler zwischen der *id* mit Realität. Außerdem, Ego hat *Id* Druck in in die Realität. Das Über-Ich ist die Moral oder Gerechtigkeit Komponente der Persönlichkeit. Er überwacht und blockiert Befriedigung *id*.

Freud hat auch Theorie über Angst. Freud behauptet, die Angst ist eine unangenehme durch physikalische Wirkungen zum Warnen vor den bedrohenden Gefahren gespürte Situation (Feist und Feist, 2010:38). Er teilt Angst in drei Teilen. Sie sind realistische Angst, neurotische Angst, moralische Angst. Die realistische Angst ist eine Angst um Gefahren in der Realität (2006:445). Die neurotische Angst stammt von innen zwischen sexuellem *Implus Id* und aggressivem, das vom *Ego* und *Superego* nicht akzeptierte werden kann (in Atkinson,dkk 2002:421). Die moralische Angst taucht auf, wenn *Id* moralischen Normen entspricht ist. Das heißt, ein Konflikt zwischen dem Ich (*Id*) und dem Über-Ich (*Superego*) begibt sich (in Andri danYenny).

Außerdem, Diese Forschung auch wird die Theorie der Begriff Charakterisierungen Perrine (2012:344-350), verwendet. Perrine behauptet, dass die Figur in dem Verhalten auf eine klaren Motivation

basierend soll, wenn es ein Wandel in ihrem Verhalten ist; wir müssen ihre Gründe auffassen.

METHODE

Die Methode dieser Untersuchung ist beschreibend qualitativ. Die in dieser Forschung verwendete Datenquelle ist die Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink. Diese Forschungsdaten, sind die Worte, Phrasen und Sätze, Paragraphen die Angst von Berg bezeichnen. Die Daten wurden mit den folgenden Schritten analysiert:

1. Die Daten klassifizieren, und dann wird es drei Teilen realistische Angst, neurotische Angst, moralische Angst.
2. Die Einflüsse des Angsts auf Berg werden in Beziehung zwischen ihr Verhältnis vor und nach dem Angst analysiert.
3. Beschreiben Sie die Ergebnisse der Analyse.
4. Die Ergebnisse der Angabeanalyse folgern.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

In diesem Teil wird die Ergebnisse dieser Untersuchung über die Angst erzählt.

1. Was der Typ Bergs Angst in der Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink

a. Die realistische Angst von Berg

Die Realistische Angst ist eine Angst um Gefahren in der Realität, die durch Ego erschien mit dem gewünschten nicht gemäß. Berg hat seine realistische Angst. Hier ist ein Auszug.

Ich blieb erschrocken stehen, bekam den einen und anderen Brocken ab und stand bald bis zu den Knöcheln im Koks (Schlink, 1995 :25).

Die Aussage zeigt, da Berg seine realistische Angst. Dies geschah, als Berg Hanna beim Wegtragen von den Kohle im unterirdischen Keller half. Als er schaufelte, stürzten die Brocken der Kohlen auf ihn. Er hatte Angst und bleibt erschrocken stehen. Dies ist Angsttheorie Freuds passiert. Die realistische Angst ist eine Angst um Gefahren in der Realität.

b. Die neurotische von Angst

Berg hat seine neurotische Angst. Die neurotische Angst stammt von innen zwischen sexuellem *Implus* und aggressivem, das vom Ego und *Superego* nicht akzeptierte werden kann. Berg hat neurotische Angst mit Hanna. Hier ist ein Auszug.

Ich zögerte, ob ich mich in den vorderen oder den hinteren Wagen setzen sollte, und entschied mich für den hinteren. Er versprach Privatheit, eine Umarmung, einen Kuß. Aber Hanna kam nicht (Schlink, 1995: 45).

Die Aussage zeigt, da Berg seine neurotische Angst. Dieses Ereignis geschah in einer Straßenbahn. Berg wollte Hanna umarmen und küssen. Aber *Id* Berg und Ego nicht akzeptierte werden kann. Hanna kam nicht in den zweiten Wagen. Also, an diesem Ereignis Berg seine neurotische Angst.

c. Die moralische Angst von Berg

Berg ist ein Jugendlicher, fünfzehn Jahre alt, die Moralische Angst. Berg phantasiert und träumt Hanna sich anziehen in der Wohnung gesehen hatte. Hier ist ein Auszug.

Ich wachte jeden Morgen mit schlechtem Gewissen auf, manchmal mit feuchter oder fleckiger Schlafanzughose. Die Bilder und Szenen, die ich träumte, waren nicht recht. Besonders unrecht war, dass ich die Bilder und Szene, wenn ich sie nicht passiv traume, aktiv phantasierte (Schlink, 1995:20).

Nach dem Teil der Geschichte bezieht sich Berg seine moralische Angst. Freud behauptet, die moralische Angst auf moralische Werte und Schuldgefühle. Berg war Angst und fühlte sich schuld, als er von der eine sich anziehenden Hanna.

B. Die Auswirkung Bergs Angst in der Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink.

In der Novelle *Der Vorleser* von Bernhard Schlink, Berg unterziehen Verhaltensänderungen. Am Anfang Geschichte, Berg ist ein junger Mann bedeckt und nur schwer mit ihrer Umgebung zu knüpfen. Außerdem, Berg hat die schlechte Gesundheit. Auf dem Weg wurde er von Hanna gerettet. Das erste Treffen weiter mit der nächste Treffen. Sie verbrachten viele Zeit zusammen im Hannas Wohnung. Berg hat seine Angst mit Hanna. Die Angst weitergehen als Hanna Berg verlässt. Berg zunehmende Angst, erinnerte sich Hanna an die Erinnerungen zusammen mit Hanna. Diese Angst Verhaltensänderungen verursachen. Berg als vertrauen.

Der Denunziant ist jemand, der Positionen verändert, was war ursprünglich ein guter Mensch, erweisen sich als nicht gut zu sein (Imadha : 2011). Berg Erfahrung Veränderungen in ihrem Verhalten, nachdem er einige Angst erlebt. Hier ist Auszug.

Dann habe ich begonnen, sie zu verraten. Ich habe verschwiegen, was ich hätte offenbaren müssen. Ich habe mich nicht zu ihr bekannt (Schlink, 1995:72).

Das obige Zitat zeigt, dass Berg Verhaltensänderungen zu sein. Dies stimmt mit der Theorie der Begriff Charakterisierung Perrine. Er behauptet, in einem Werk Fiktion, werden Figuren Verhaltensänderungen auftreten, wird es auf eine klare Motivation basiert. Dieses Ereignis, Berg Verhaltensänderungen. Diese Angst verursacht die Veränderung des Verhaltens von Berg. Am Anfang der Geschichte, liebt Berg Hanna sehr. Berg tat alles was Hanna will. Eines Tages, fehlt Berg Angst wenn seine Freunde seine Beziehung mit Hanna wissen.

ABSCHLUSS

Die Ergebnisse der Forschung zeigen, Berg hat drei Arten Angst, nämlich realistische Angst, neurotisch und moralisch

Diese Angst die Veränderung des Verhaltens der Figur Berg bewirkt. Am Anfang der Geschichte, war

Berg ein junger Mann bedeckt und nur schwer mit ihrer Umgebung zu knüpfen. Berg hat seine Angst, als er mit Hanna. Die Angst weiter als Hanna verlässt Berg. Berg hat seine Angst, weil er nicht Hanna vergessen konnte. Die Angst verursachen die Veränderung seiner Verhalten, Berg hatte dessen Selbstvertrauen, wurde erwachsen und Denunziant.

VORSCHLÄGE

Die Untersuchung über Angst in der Literatur hat noch viele Mängel. Die Untersuchung beschränkt sich auf Angst von Berg. Es wird erwartet weitere Forschung mit anderen psychologischen Aspekten wie psychologische Studie Autoren können.

Hoffentlich wird es nützlich für die Leser und Liebhaber der Literatur auf dem Gebiet der Literaturpsychologie Bergs Angst in der Literatur *Der Vorleser* zu wissen.

LITERATURVERZEICHNISS

- Andri, Dewi P. Yenny (online) 2007. *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan*. (http://mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki_dl&smod=mki&sp=public&key=MTM1LTEy diakses pada 23 Juli 2015).
- Atkinson, Rita L. Dkk. 2002. *Introduction to Psychology*. Terjemahan Widdjaja Kusuma. Batam : Interaksara.
- Feist, Jess dan Gregori J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Terjemahan Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika
- Freud, Sigmund. A General Introduction To Psychoanalysis. Terjemahan Joan Riviere. New York : Garden City Publishing Company.
- [Hariyanto](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/%20diakses) (Online) 2010. *Pengertian Kepercayaan Diri* (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/%20diakses> diakses pada 14 Maret 2015).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada press.
- Schlink, Bernhard. 1995. *Der Vorleser*. Zurich: Diogenes Verlag.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wellek. Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melalui Budianta. Jakarta: Gramedia
- Perrine, Laurence (online) 2016. *Story and Structure*. (<http://resource2.rockyview.ab.ca/ELA-REMOVED/ela35/theory/character.pdf> diakses pada 16 Maret 2016)